

## Peningkatan Manfaat CSR Melalui PKBL BUMN terhadap Perguruan Tinggi di Jawa Timur

Diana Sulianti  
Universitas Jember

**Abstract:** *Corporate Social Responsibility (CSR) is about businesses and other organizations going beyond the legal obligations to manage the impact they have on the environment and society. In particular, this could include how organizations interact with their employees, suppliers, customers and the communities in which they operate, as well as the extent they attempt to protect the environment. CSR broadly represents the relationship between a company and the wider community within which the company operates. It is recognition on the part of the business that 'for profit' entities do not exist in a vacuum, and that a large part of any success they enjoy is as much due to the context in which they operate as factors internal to the company alone. This article is describe the contribution of CSR resulted by The State Owned Company (BUMN) which head office was in East Java. Today, BUMN's CSR program in East Java has still concern in partnership and community development program. There are many colleges in East Java that can be involved by BUMN in order to advance the company. Colleges can be involved in case of research connection with necessity.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, environment, society.*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di mana masyarakat juga dapat menikmati kehadiran perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut merupakan wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar perusahaan. CSR ini merupakan wujud perhatian perusahaan baik itu badan usaha milik negara (BUMN) maupun swasta terhadap masyarakat.

Perhatian perusahaan terhadap masyarakat sekitar sebenarnya sudah ada sebelum adanya CSR. Dengan berdirinya sebuah perusahaan tentunya membutuhkan tenaga kerja yang pastinya diprioritaskan bagi masyarakat sekitarnya. Kehadiran perusahaan itu juga membawa berbagai manfaat serta menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan mulai dari yang menyediakan kebutuhan sehari-hari pekerja hingga kebutuhan operasional perusahaan.

Kebijakan perusahaan baik itu BUMN maupun swasta dalam menjalankan program CSR memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Dengan menyisihkan sebagian laba yang diperoleh penyaluran CSR terhadap masyarakat tentunya menyadarkan masyarakat bahwa kehadiran perusahaan tersebut membawa dampak positif.

BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur saat ini masih lebih penekanan *corporate social responsibility*-nya terhadap program kemitraan dan bina lingkungan. Adapun dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi yang berada di Jawa Timur belumlah begitu merasakan adanya *corporate social responsibility* BUMN tersebut. BUMN dalam menjalankan program bina lingkungan memang telah ada memberikan beasiswa kepada siswa SD, SMP, SMA, dan mahasiswa yang berada di sekitar lingkungan wilayah kerja perusahaan. Program bina lingkungan lainnya bagi dunia pendidikan adalah bantuan perbaikan, rehabilitasi, sarana dan prasarana bagi sekolah-sekolah yang juga masih sekitar wilayah kerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat seperti contoh pemberian beasiswa bagi anak-anak karyawan PTPN di unit-unit kebun. Artinya

---

**Alamat Korespondensi:**

Diana Sulianti, Universitas Jember, email: [dskltse@yahoo.com](mailto:dskltse@yahoo.com).

yang merasakan program bina lingkungan masalah keluarga karyawan BUMN tersebut.

Tulisan ini menganalisis manfaat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) BUMN yang memiliki kantor pusat di Jawa Timur terhadap perguruan tinggi di Jawa Timur. Adapun BUMN yang berada di wilayah Jawa Timur yaitu PT Petrokimia Gresik, PT Semen Gresik Tbk., PT Barata Indonesia, PT PAL, PT Boma Bisma Indra, PT Industri Gelas, PT Garam, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Kertas Leces, PT Pelindo III, PT. Industri Kereta Api (INKA), PT. Dok dan Perkapalan Surabaya, PT Surabaya Industri Estate Rembangan (SIER), Perum Jasa Tirta I.

Keperdulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar saat ini cenderung lebih kepada masyarakat sekitar di mana berada letak perusahaan tersebut. Di samping masyarakat yang berada di sekitar letak perusahaan, keperdulian perusahaan juga lebih bersifat bantuan fisik seperti bantuan perbaikan tempat-tempat ibadah, sekolah, perbaikan jalan serta bantuan pada acara-acara sosial masyarakat sekitar.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (B. Tamam Achda, 2007). Sementara Boone dan Kurtz (2007) mengartikan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pembinaan usaha kecil oleh BUMN dilaksanakan sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero). Pada saat itu, biaya pembinaan usaha kecil dibebankan sebagai biaya perusahaan. Dengan terbitnya keputusan Menteri Keuangan No.:1232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi

melalui Badan Usaha Milik Negara, dana pembinaan disediakan dari penyisihan sebagian laba sebesar 1%–5% dari laba setelah pajak. Nama program saat itu lebih dikenal dengan Program Pegelkop.

Pada Tahun 1994, nama program diubah menjadi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (Program PUKK) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.:316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara. Memperhatikan perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat, pedoman pembinaan usaha kecil tersebut beberapa kali mengalami penyesuaian, yaitu melalui Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN/Kepala Badan Pembina BUMN No.: Kep-216/M-PBUMN/1999 tanggal 28 September 1999 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN, Keputusan Menteri Negara BUMN No.: Kep-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, dan terakhir melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Pembinaan Usaha Kecil yang dilakukan BUMN tidak terlepas dari beberapa peraturan perundang-undangan lainnya, yaitu:

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Penjelasan Pasal 16: "...Lembaga pembiayaan menyediakan dukungan modal untuk pembinaan dan pengembangan usaha kecil antara lain meliputi skim modal awal, modal bergulir, kredit usaha kecil, kredit program dan kredit modal kerja usaha kecil, kredit kemitraan, modal ventura, dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara, anjak piutang dan kredit lainnya."

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN.

Pasal 2: "...salah satu tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat."

Pasal 88 Ayat 1: "...BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan

usaha kecil atau koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.”

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.

Pasal 74 Ayat 1: “...Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan...”

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pasal 21: “...Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.”

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan.

Semula CSR dilaksanakan dalam rangka pendekatan tradisional yaitu di mana implementasi CSR dianggap sebagai beban belaka kini sudah timbul kesadaran di mana pelaksanaan CSR merupakan bagian yang menyatu dalam strategi bisnis suatu korporasi. Dalam pendekatan baru ini implementasi CSR justru mendukung tujuan-tujuan bisnis inti (Philip Kotler, 2005).

Selain indikator di atas, Kotler juga menengarai tiga indikator lain yaitu, *pertama*, adanya peningkatan pemberian nilai sumbangan atau donasi yang bersifat *charity*. *Kedua*, adanya peningkatan dalam pelaporan atau pernyataan swakarsa (*self declare*) tentang bantuan dan program sosial yang dilakukan korporasi. *Ketiga*, adanya perumusan norma-norma sosial korporasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan terpuji.

Implementasi CSR adalah tanggung jawab korporasi dalam arti menyeluruh. Sesungguhnya tidak ada satu bagian dari korporasi yang tidak terkait dengan tanggung jawab mewujudkan program CSR. Perumusan gagasan, penyusunan strategi, hubungan dengan para pemangku kepentingan, eksekusi program, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan adalah tanggung jawab seluruh staf dari seluruh divisi

atau departemen dari sebuah perusahaan. Sedangkan divisi atau departemen atau unit yang langsung berhubungan dalam pelaksanaan CSR (seperti divisi atau departemen *external relation*) pada dasarnya hanya bertindak sebagai koordinator.

## METODE

Penelitian ini juga disebut memakai pendekatan kualitatif karena sifat data (jenis informasi) yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian strategis yang terpusat dalam memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal. Penelitian ini juga mengadopsi data melalui website kementerian negara BUMN dengan alamat [www.bumn-ri.go.id](http://www.bumn-ri.go.id) dan website program kemitraan dan bina lingkungan BUMN dengan alamat <http://pkbl.bumn-ri.go.id> sampai periode 31 Desember 2008.

## HASIL

BUMN dalam menjalankan *corporate social responsibility*-nya dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Adapun bentuk program kemitraan adalah:

- Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian aktiva tetap produktif;
- Pinjaman khusus bagi usaha menengah dan kecil (UMK) yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rckanan usaha UMK Binaan.
- Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) UMK binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi.

*Capacity Building* diberikan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, dan teknologi. Dana *capacity building* bersifat hibah dan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan UMK binaan.

## Realisasi PKBL BUMN

Program Kemitraan adalah program pemberdayaan usaha mikro dan/atau usaha kecil yang dilakukan BUMN dalam bentuk pemberian pinjaman dalam rangka perkuatan modal usaha yang disertai dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan

diberikan dalam bentuk bantuan manajerial, bantuan produksi dan bantuan pemasaran.

Pada tahun 2007, BUMN telah menyalurkan pinjaman dana program kemitraan senilai Rp944,9 milyar yang diserap oleh sekitar 47.000 unit usaha mikro dan kecil (UMK) di seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan jumlah pengeluaran dana pendampingan untuk *capacity building* yang bersifat hibah adalah sebesar Rp72,2 miliar. Nilai penyaluran tersebut (pinjaman dan hibah) mencapai 94,9% dari target tahun 2007 sebesar Rp1.071,3 miliar. Pencapaian target penyaluran pada tahun 2007 tersebut lebih baik jika dibanding pencapaian target pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 pencapaian target penyaluran hanya sebesar 65,3% sedangkan pada tahun 2004 sebesar 60,9%.

Apabila dirinci menurut BUMN pelaksana (BUMN pembina), terdapat 5 (lima) perusahaan dengan nilai penyaluran pinjaman di atas Rp50 miliar dalam tahun 2007, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Pertamina, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Perkebunan Nusantara X. Penyaluran pinjaman lima BUMN ini mencapai Rp489,6 miliar atau 53% dari penyaluran dana program kemitraan nasional tahun 2007.

Adapun BUMN Pembina yang menyalurkan pinjaman antara Rp10 miliar sampai dengan Rp50 miliar sebanyak 17 (tujuh belas) perusahaan dengan total penyaluran Rp267,5 miliar atau 29% dari jumlah penyaluran nasional. BUMN lainnya menyalurkan di bawah Rp10 miliar.

Dari gambaran penyaluran dana Program Kemitraan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2007 terdapat 22 (duapuluh dua) BUMN sebagai pelaku utama pelaksana Program Kemitraan. Penyaluran dana Program Kemitraan 22 BUMN tersebut mencapai 82% dari penyaluran dana Program Kemitraan secara nasional.

Dari sisi UMK yang menyerap dana, penyaluran dana pinjaman pada tahun 2007 terbesar diserap oleh UMK yang bergerak atau berusaha di sektor perdagangan (29,7%) di ikuti oleh sektor jasa (14,2%) dan sektor industri (12,0%). Sektor yang paling sedikit menyerap Pinjaman Dana Program Kemitraan adalah sektor perkebunan (0,7%) dan sektor perikanan (1,2%).

Beberapa penyebab rendahnya penyerapan sektor perkebunan, perikanan dan peternakan antara lain:

- Kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha di sektor tersebut relatif cukup besar;
- Resiko usaha di sektor tersebut relatif cukup tinggi mengingat usaha sangat tergantung pada kondisi alam;
- Keterbatasan kemampuan pengelola PKBL dalam melakukan pembinaan sektor tersebut.

Jika BUMN Pembina dikelompokkan menurut kelompok atau sektornya, maka terdapat 5 (lima) sektor BUMN dengan nilai penyaluran pinjaman diatas Rp50 miliar, yaitu BUMN sektor perbankan, BUMN sektor telekomunikasi, BUMN sektor energi, BUMN sektor perkebunan dan BUMN sektor asuransi. Penyaluran 5 kelompok BUMN tersebut mencapai 74% dari total penyaluran dana pinjaman Program Kemitraan nasional pada tahun 2007. Di samping 5 (lima) kelompok BUMN tersebut, terdapat 11 kelompok BUMN yang menyalurkan pinjaman antara Rp10 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

### Program Bina Lingkungan BUMN

Dalam tahun 2007 telah disalurkan bantuan bina lingkungan sebesar Rp405,5 milyar yang disalurkan dalam bentuk bantuan bagi korban bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan kesehatan, bantuan perbaikan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam dan BUMN Peduli.

Bantuan bencana alam Tahun 2007 diberikan kepada masyarakat korban bencana alam, antara lain bantuan kepada pengungsi akibat meletusnya Gunung Gamkonora (Halmahera Barat) oleh PT Bank Mandiri Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk, korban Gunung Kelut, bantuan banjir di Halmahera Selatan oleh PT Aneka Tambang Tbk, banjir di Kampung Landuh dan Kampung Benua Raja (Aceh Tamiang) oleh PT Pertamina, bantuan korban gempa bumi di Sumbar dan Bengkulu, dan lainnya. Bantuan diberikan dalam bentuk air bersih, tenaga medis dan obat-obatan, perahu karet, dan sebagainya.

Bantuan pendidikan atau pelatihan diberikan dalam bentuk beasiswa, pemagangan atau studi banding, bantuan sarana dan prasarana belajar dan lainnya. Beberapa bantuan yang telah diberikan antara lain

workshop kewirausahaan kepada 500 orang wirausaha muda oleh PT Bank Mandiri Tbk., renovasi 50 SD sepanjang Pantura serta bantuan beasiswa kepada 9786 siswa SD, 2744 siswa SMP, 1914 siswa SMA dan 448 mahasiswa oleh PT Pertamina.

Bantuan prasarana dan sarana umum diberikan dalam bentuk penyediaan sarana air bersih, rehabilitasi saluran air, rehabilitasi/perbaikan jalan umum dan jembatan, penyediaan sarana mandi, cuci, dan kakus (MCK) umum, dan lain sebagainya. Bantuan ibadah diberikan dalam bentuk rehabilitasi rumah ibadah, rumah panti asuhan dan sebagainya. Bantuan Kesehatan diberikan dalam bentuk pengobatan gratis, khitanan missal, renovasi Posyandu, pengasapan (*fogging*), dan sebagainya. Bantuan yang telah diberikan antara lain pemberian pelayanan kesehatan gratis dan peningkatan gizi untuk 3000 balita dan 116 ibu hamil oleh PT Pertamina. Pelayanan kesehatan gratis kepada Balita dan ibu hamil oleh PT Pertamina tersebut diakui dunia melalui penghargaan *Millenium Development Goals Award* (MDGA) Tahun 2007 dari perserikatan bangsa-bangsa (PBB) untuk kategori pengurangan angka kematian balita dan ibu hamil.

Bantuan pelestarian antara lain dalam bentuk penghijauan kembali lahan-lahan kritis baik yang berada disekitar wilayah operasi perusahaan maupun sekitar wilayah usaha. Bantuan BUMN Peduli antara lain diberikan dalam bentuk Program Rehabilitasi Sumbang Pasca gempa dengan membangun 6 (enam) sekolah dasar dan menengah, dan Program Desa Mandiri Energi yaitu program pemberdayaan masyarakat yang bersifat jangka menengah berupa penyediaan energi alternatif melalui pengembangan perkebunan jarak seluas 3750 Ha di Grobogan Jawa Tengah.

Komposisi bantuan terkecil Program Bina Lingkungan adalah bentuk bantuan pelestarian alam, hal ini disebabkan karena jenis bantuan pelestarian alam mulai dilaksanakan pada tahun 2007 sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-07/MBU/2007 tentang PKBL. Pada tahun 2007 terdapat 6 (enam) BUMN dengan penyaluran bantuan Bina Lingkungan diatas Rp 30 milyar, yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Pertamina dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai penyaluran Bina Lingkungan 6 (enam) BUMN tersebut mencapai 70,0% dari total

penyaluran bantuan Bina Lingkungan seluruh BUMN di tahun 2007.

Di samping 6 BUMN tersebut, pada tahun 2007 terdapat 8 (delapan) BUMN dengan nilai penyaluran bantuan Bina Lingkungan antara Rp 5 milyar sampai dengan Rp15 milyar serta terdapat 19 (sembilan belas) BUMN dengan nilai penyaluran bantuan Bina Lingkungan antara Rp 1 milyar sampai dengan Rp5 milyar, sisanya hanya menyalurkan bantuan di bawah Rp1 miliar.

## PEMBAHASAN

Sampai dengan akhir tahun 2007, nilai pinjaman dana Program Kemitraan yang telah disalurkan mencapai Rp6.351 miliar yang diserap oleh 496.000 pelaku usaha mikro dan kecil, sedangkan dana untuk *capacity building* yang bersifat hibah telah diberikan sebesar Rp674 miliar. Jika dibandingkan dengan sumber dana yang berasal dari penyisihan laba BUMN sebesar Rp4.139,9 miliar, maka tingkat perputaran dana Program Kemitraan mencapai 1,5 kali.

Nilai bantuan Bina Lingkungan sampai dengan akhir tahun 2007 mencapai Rp1.113 miliar dan sebagian besar bantuan diberikan dalam bentuk bantuan pendidikan dan pelatihan masyarakat (34,4%), diikuti bantuan Prasarana dan Sarana umum (25,3%) dan Bantuan Sarana Ibadah (17,0%). Realisasi bantuan terkecil adalah bantuan Pelestarian Alam yang hanya mencapai 0,8%. Hal ini disebabkan jenis bantuan ini baru mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2007.

Terjadi peningkatan penyaluran bantuan Bina Lingkungan yang signifikan pada tahun 2004 dan tahun 2007 yaitu masing-masing mencapai 411% dan 162% dibanding penyaluran bantuan pada tahun sebelumnya. Khusus tahun 2007, peningkatan penyaluran bantuan Bina Lingkungan didukung karena adanya perubahan besaran penyisihan laba bersih perusahaan untuk pendanaan Program Bina Lingkungan.

Dalam tahun 2007 terjadi peningkatan penyisihan laba untuk Program Bina Lingkungan yang cukup signifikan disebabkan adanya perubahan kebijakan besaran penyisihan laba, yaitu dari semula maksimal sebesar 1% dari laba bersih perusahaan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Negara BUMN No.: Kep-236/MBU/2003 menjadi maksimal sebesar 2% dari laba bersih setelah pajak sebagaimana diatur

dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No.:Per-05/MBU/2007.

Program kemitraan dan bina lingkungan BUMN saat ini terus ditingkatkan seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Pengelolaan PKBL oleh masing-masing BUMN juga sudah dikelola dengan lebih terfokus dengan dibentuknya struktur organisasi tersendiri seperti halnya di PTPN yang sudah ditangani oleh satuan bagian yaitu Bagian PKBL yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang merupakan jabatan setingkat di bawah direksi. Tetapi bagi BUMN yang memiliki kinerja belum optimal pengelolaan PKBL masih ditangani oleh satuan kerja yang setingkat seksi atau *supervisor*.

Terlepas besar kecilnya BUMN tersebut program *corporate social responsibility* (CSR) yang diberikan kepada masyarakat seharusnya lebih baik dibanding perusahaan swasta. Bagi perusahaan swasta besar program CSR ini ditangani oleh seorang direktur yang mana belum ada BUMN yang memiliki direktur CSR. Artinya keseriusan swasta terhadap CSR masih lebih baik dari BUMN. Demikian juga CSR perusahaan swasta terhadap pendidikan khususnya perguruan tinggi juga lebih baik dibandingkan yang dilakukan oleh BUMN. Beberapa perusahaan swasta membentuk sebuah yayasan untuk memajukan pendidikan hingga menyekolahkan tingkat magister di luar negeri. Hal ini dapat kita lihat dari perusahaan swasta yang membentuk yayasan seperti Sampoerna Foundation, Eka Tjipta Foundation (Sinar Mas Group), Tanoto Foundation (Raja Garuda Mas Group).

Baik Sampoerna Foundation dan Tanoto Foundation memberikan beasiswa bagi mahasiswa baik S1 maupun S2 di beberapa perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia. Sementara Sampoerna mempunyai program memberikan beasiswa untuk mengikuti program S2 di luar negeri. Hal ini sangat membantu bagi perguruan tinggi untuk memajukan pendidikan.

Dari 139 BUMN yang ada saat ini di Indonesia, belum mempunyai yayasan atau *foundation* seperti Sampoerna Foundation, Tanoto Foundation, dan Eka Tjipta Foundation. Yayasan yang ada di BUMN saat ini hanyalah mengelola unit-unit pendukung perusahaan seperti yayasan pendidikan, yayasan kesehatan seperti halnya di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki Yayasan Pendidikan Telkom. Artinya

yayasan-yayasan pendidikan yang dimiliki BUMN belum memiliki program seperti halnya Sampoerna, Tanoto dan Eka Tjipta Foundation.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yang telah dijalankan oleh BUMN telah membawa manfaat cukup besar bagi pengembangan usaha menengah dan kecil serta bantuan bagi masyarakat sekitar yang merupakan implementasi dari *corporate social responsibility* (CSR). Manfaat nyata dirasakan para mitra binaan serta pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan perusahaan. Melihat perhatian BUMN terhadap pendidikan masuk ke dalam program bina lingkungan yang mana BUMN memberikan beasiswa, bantuan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Dana yang digulirkan oleh BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) pada tahun 2007 paling besar dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara X. Melihat potensi yang dimiliki BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur masih banyak BUMN yang bisa melakukan penyaluran dana PKBL dikarenakan perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar seperti PT Semen Gresik, Tbk., PT. Petrokimia Gresik.

Program CSR BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur dapat mengalokasikan dana PKBL untuk mendukung dunia pendidikan tinggi yang berada di Jawa Timur. Saat ini sudah ada beberapa BUMN skala nasional yang telah memberikan perhatian cukup tinggi kepada perguruan tinggi seperti PT Pertamina dan PT Bank Mandiri Tbk. PT Pertamina tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana tetapi juga beasiswa yang mempunyai dampak langsung terhadap perguruan tinggi. Disamping itu PT Pertamina juga menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi seperti Universitas Indonesia sehingga membawa kemajuan bersama baik bagi PT Pertamina maupun Universitas Indonesia. PT Bank Mandiri Tbk. juga telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa seluruh Indonesia untuk menjadi wirausaha muda dengan memberikan bantuan pinjaman sebagai modal usaha.

BUMN dapat memanfaatkan perguruan tinggi sebagai pusat penelitian bagi kemajuan perusahaannya. Dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi, BUMN dapat memperoleh banyak masukan untuk dapat diimplementasikan dalam menjalankan usaha serta memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi baik itu dosen maupun mahasiswa untuk melakukan penelitian secara professional sehingga menggali potensi yang lebih banyak lagi.

### Saran

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang masih harus dikembangkan lagi program *corporate social responsibility* dalam hal ini bina lingkungan. Seperti halnya Sampoerna, Tanoto dan Eka Tjipta *Foundation* telah melakukan program-program yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa S1 dan S2, hal yang sama hendaknya dapat dilakukan oleh BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur. BUMN yang memiliki laba besar seperti PT Petrokimia Gresik, PT Semen Gresik Tbk., PT Perkebunan Nusantara X, XI dan XII dapat membentuk *foundation* yang memberikan perhatian bagi dunia pendidikan.

Pemberian beasiswa dan bantuan dana pendidikan bagi mahasiswa S1 dan S2 yang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur oleh BUMN merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh perguruan tinggi dan mahasiswa. Dengan adanya program tersebut merupakan keperdulian BUMN dalam meningkatkan perhatian perguruan tinggi melalui program

kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Di samping, memberikan beasiswa dan bantuan pendidikan bagi perguruan tinggi, BUMN juga dapat membina para mahasiswa untuk menjadi wirausaha melalui program kemitraan seperti yang telah dilakukan oleh PT Bank Mandiri Tbk. Dengan melibatkan perguruan tinggi dan mahasiswa dalam program kemitraan dapat melahirkan wirausaha-wirausaha muda.

Perguruan tinggi yang berada di Jawa Timur dapat dilibatkan oleh BUMN untuk terlibat dalam memajukan perusahaan. Perguruan tinggi dapat dilibatkan dalam hal penelitian sehubungan dengan kebutuhan kemajuan BUMN tersebut. Disamping penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk BUMN, perguruan tinggi juga dapat dilibatkan dalam hal *recruitment* calon karyawan BUMN di Jawa Timur.

### DAFTAR RUJUKAN

Achda, BT. 2008. *Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia*. [www.menlh.go.id/serbaserbj/csr/sosiologi.pdf](http://www.menlh.go.id/serbaserbj/csr/sosiologi.pdf).

Boone, and Kurtz. 2007. *Contemporary Business: Pengantar Bisnis Kontemporer*; Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Philips, K., and Nancy, L. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Jew Jersey: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken.

Website Kementerian Negara BUMN, [www.bumn-ri.go.id](http://www.bumn-ri.go.id)

Website Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN, <http://pkbl.bumn.go.id>.